

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SMPN  
5 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**BAYU TRI SANDI**  
TM/NIM : 2007/89262

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

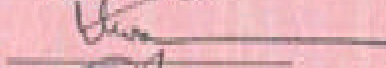



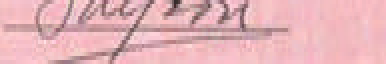
Pada hari jumat 03 Agustus 2012 Pukul 9.00 s/d 10.15 WIB

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SMPN 5  
PAYAKUMBUH**

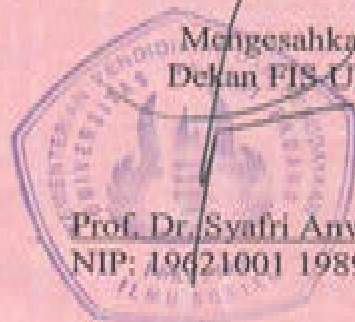
Nama : BAYU TRI SANDI  
TM/NIM : 2007 / 89262  
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2012

### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Hj. Faridah, M.Pd	
Anggota	: Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA	
Anggota	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Drs. Syakwan Lubis	

Mengesahkan:  
Dekan FIS-UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP: 19621001 198903 1 002

## ABSTRAK

**Bayu Tri Sandi: 07/89262. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Payakumbuh).**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita sekarang adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada selama ini ternyata hanya membuat siswa sangat terbebani dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah metode pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui Aktivitas siswa kelas VII dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 5 Payakumbuh. 2. Untuk mengetahui Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 5 Payakumbuh. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 5 Kota Payakumbuh dengan jumlah 27 siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dirancang dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian dikumpulkan melalui 1) tes, 2) lembar observasi, 3) dokumentasi dan 4) catatan lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus mencakup 4 tahap kegiatan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif metode STAD secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Siswa saling membantu, saling berinteraksi tatap muka, berdiskusi dengan guru dan teman, menyumbangkan skor untuk kelompok, tenggang rasa, sopan dan mandiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan kooperatif siswa. Pada pelaksanaan siklus 1 berdasarkan perbandingan dari kedua pengamat menunjukkan taraf keberhasilan. Penerapan model pembelajaran STAD pada kelas VII.2 SMP Negeri 5 Payakumbuh sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dari siklus 1 sebesar 70 % menjadi sebesar 83 % pada siklus 2. Peningkatan sebesar 13% tersebut sudah menunjukkan ketuntasan belajar yaitu dari siklus 1 yang hanya 16 siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 26 siswa yang tuntas belajar. Meskipun dalam pelaksanaan tindakan banyak kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 maka peneliti mencoba memperbaiki pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan Hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang meningkat setiap siklusnya.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Negeri 5 Payakumbuh”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dra. Hj. Faridah, M.Pd. selaku Pembimbing II.
2. Prof. Dr. H. Azwar Ananda, Drs. H. Muhandi Hasan, M.Pd, dan Drs. Syakwan Lubis selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Sya fri Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Drs. M.Fachri Adnan, M.Si,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Henni Muchtar, SH, M. Hum. sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Ibuk Dra. Hj. Aina sebagai Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial universitas Negeri Padang .
7. Dosen-dosen beserta karyawan/i Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan/ti SMP Negeri 5 Payakumbuh yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk Keluarga Besar tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Rekan-rekan mahasiswa Prodi PPKn Jurusan ilmu sosial politik angkatan 2007 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena, itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah.....	7
C. Anggapan Dasar, Hipotesis, Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	15
D. Lembar Kerja Siswa .....	19
E. Pembelajaran Konvensional .....	20
F. Aktivita Siswa .....	21
G. Hasil Belajar .....	22

H. Penelitian Yang Relevan .....	24
I. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Penelitan .....	28
4. Teknik Analisa Data.....	35
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	44
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Persentase Ketuntasan Siswa .....	4
Tabel 2.1 : Prosedur Pengelompokan Siswa .....	13
Tabel 2.2 : Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
Tabel 2.3 : Penghitungan Perkembangan Skor Individu.....	18
Tabel 2.4 : Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok .....	19
Tabel 3.1 : Kriteria Tingkat Intensitas Aktivitas .....	36
Tabel 4.1 : Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	40
Tabel 4.2 : Kualifikasi Guru .....	40
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa .....	41
Tabel 4.4 : Ruang Menurut Jenis, Kondisi dan Luas .....	41
Tabel 4.5 : Pre Test .....	46
Tabel 4.6 : Post Test .....	48
Tabel 4.7 : Klasifikasi Pre Test siklus 1 .....	50
Tabel 4.8 : Klasifikasi Post Test siklus 1 .....	50
Tabel 4.9 : Siswa menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain .....	51
Tabel 4.10: Siswa Berdiskusi Dalam Kelompok .....	52
Tabel 4.11: Siswa Mengerjakan LKS Dengan Lengkap .....	53
Tabel 4.12: Presentasi Jawaban Kelompok Lain .....	53
Tabel 4.13: Pre Test .....	58
Tabel 4.14: Post Test .....	60
Tabel 4.15: Klasifikasi Pre Test siklus 2 .....	61
Tabel 4.16: Klasifikasi Post Test siklus 2 .....	62
Tabel 4.17: Siswa menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain .....	62
Tabel 4.18: Siswa Berdiskusi Dalam Kelompok .....	63
Tabel 4.19: Siswa Mengerjakan LKS Dengan Lengkap .....	64
Tabel 4.20: Presentasi Jawaban Kelompok Lain .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 3.1 Siklus Penelitian .....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2: Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 3: Soal Pre Test dan Post Test Siswa
- Lampiran 4: Kuis Siswa
- Lampiran 5: Lembaran Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 6: Skor Peningkatan Kuis Siswa
- Lampiran 7: Dokumentasi
- Lampiran 8: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Lampiran 9: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
- Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di SMP Negeri 5 Payakumbuh

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara serta ketahanan nasional dalam diri siswa/murid warga negara Indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kualitas warga negara akan ditentukan terutama oleh keyakinan dan sikap hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di samping derajat penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajarinya. (CICED (1999))

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 kelompok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Di sini amat strategis sekali dalam mengembangkan peran warga Negara melalui sekolah yang diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang demokratis dan yang berakhlak Indonesia sesuai dengan falsafah Negara yaitu Pancasila. Hal ini sesuai dengan visi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki visi sebagai nation and character building. Yakni membangun karakter manusia Indonesia yang Pancasilais, karena ideology Pancasila merupakan identitas bagi bangsa Indonesia. Selain berdimensi identitas, Pancasila juga berdimensi humanitas (sila kedua dan keempat) dan universalitas (sila pertama dan keempat) (Cholisin, 2010 : 1). Menurut Malik Fajar (Surya Dharma, 2008 : 8) bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab, PKn memiliki peranan yang amat penting.

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan kutipan di atas, maka guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya mampu mendidik dan melatih peserta didiknya agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru hendaknya bisa merancang pembelajaran yang tepat,

menyenangkan, membangkitkan semangat, dan mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 - 12 Januari 2012 di SMPN 5 Payakumbuh, pelaksanaan pembelajaran PKn yang berkelompok di kelas VII belum maksimal. Masalah yang terlihat saat proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa untuk ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya sikap tanggung jawab siswa dengan sesama anggota kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, munculnya aktivitas negatif siswa saat pembelajaran membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

Misalnya :

- siswa mengganggu temannya saat diskusi kelompok dengan menggunakan segala macam hal
- berbicara dengan suara keras, dan
- mengambil lembar kerja anggota kelompok lain.

Kondisi yang kurang kondusif ini berdampak pada hasil belajar PKn siswa yang kurang memuaskan. Persentase siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada persentase siswa yang tuntas pada ulangan harian 1. Ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih tergolong rendah. Persentase ketuntasan siswa pada ulangan harian 1 ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.1: Persentase Ketuntasan Siswa Pada Ulangan Harian 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011**

Kelas	Tuntas (= 65)	Tidak Tuntas (< 65)
???	24,24	75,76
???	31,03	68,97
???	19,35	80,65
???	29,41	70,59
???	39,28	60,72

*Sumber : Tata Usaha SMPN 5 Payakumbuh*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa dari kelima kelas tidak ada yang mencapai 50%. Persentase ketuntasan dari kelima kelas berada pada rentang 19,35% - 39,28%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami PKn masih tergolong rendah.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode diskusi kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan tempat duduk siswa di kelas. Diskusi kelompok dibantu dengan adanya handout yang diberikan kepada setiap siswa. Selama diskusi kelompok, masalah yang terlihat adalah kurangnya tanggung jawab siswa terhadap sesama anggota kelompok dalam memahami dan menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi sesama anggota kelompok terlihat masih kurang dan siswa terlihat lebih bersifat mementingkan diri sendiri (individualis) dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Salah satu penyebabnya adalah pemberian penghargaan lebih cenderung diberikan kepada individu dari pada kelompok. Sehingga siswa merasa adanya persaingan dengan sesama anggota kelompok dalam mendapatkan penghargaan tersebut.

Kurangnya tanggung jawab siswa dengan sesama anggota kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok berakibat pada kurang efektifnya diskusi kelompok tersebut. Akibatnya, tujuan dari diskusi kelompok untuk memunculkan adanya interaksi yang baik antar sesama anggota kelompok, adanya transfer ilmu dari siswa yang pintar kepada siswa yang berkemampuan kurang dan siswa dapat memahami materi tersebut, sulit untuk dapat terwujud. Akibatnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga sulit untuk terwujud.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka hendaknya dirancang pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, diskusi kelompok dan hasil belajar PKn siswa. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap sesama anggota kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, sikap individualis siswa dalam kelompok dapat dikurangi.

Menurut Rusman (2000: 214), “model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dengan sesama anggota kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok”. Dengan demikian, STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan diskusi kelompok yang pada gilirannya diharapkan dapat pula meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII di SMPN 5 Payakumbuh.

Model Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu belajar kelompok yang dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman sekelompok mereka telah memahami materi yang didiskusikan tersebut. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes atau kuis di akhir pembelajaran. Skor

kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemajuan dari setiap anggota kelompok dan penghargaan prestasi kelompok juga diberikan kepada kelompok, bukan individu.

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu guru menyampaikan tujuan dan motivasi yang ingin dicapai pada materi yang akan didiskusikan, guru membagi kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen, guru menjelaskan materi, siswa belajar dalam kelompok yang telah ditentukan, adanya kuis dan penghargaan prestasi tim.

Alasan menggunakan metode *STAD* adalah bahwa dengan adanya diskusi kelompok akan tercipta interaksi edukatif, serta dengan adanya penghargaan dalam metode ini akan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa karena masing-masing tim termotivasi untuk mendapatkan penghargaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMPN 5 Payakumbuh”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang masalah, bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMPN 5 Payakumbuh, antara lain :

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah dan munculnya aktivitas negatif.
2. Persentase ketuntasan siswa dalam ulangan harian PKn masih tergolong rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada peningkatan belajar dan hasil belajar siswa kelas VII pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 5 Payakumbuh.

## **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMPN 5 Payakumbuh?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMPN 5 Payakumbuh?

## E. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Guru mampu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas.
2. Semua siswa kelas VII SMPN 5 Payakumbuh memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## F. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat ditingkatkan di kelas VII SMPN 5 Payakumbuh”**.

## G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMPN 5 Payakumbuh?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMPN 5 Payakumbuh?

## **H. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Aktivitas siswa kelas VII dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 5 Payakumbuh.
2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 5 Payakumbuh.

## **I. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Siswa dapat belajar untuk bertanggungjawab terhadap sesama anggota kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok.
2. Adanya interaksi yang baik antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan kurang sehingga sikap individualis siswa dapat dikurangi.
3. Siswa dapat belajar hidup bersosial dengan teman di kelas.
4. Siswa berani dalam mengemukakan pendapat, ide maupun gagasan selama diskusi kelompok.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn mengalami peningkatan.
2. Hasil belajar siswa khususnya kelas VII.2 SMPN 5 Payakumbuh selama ini masih belum mencapai ketuntasan belajar dengan efektif dan efisien, salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang beragam atau masih konvensional.
3. Rata-rata hasil belajar PKn siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar PKn siswa yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMPN 5 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMP Negeri 5 Payakumbuh

Sekolah diharapkan memberi pengetahuan mengenai berbagai model atau cara mengajar yang lebih beragam kepada guru mata pelajaran, agar guru mampu menerapkan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik.

## 2. Bagi Guru SMP Negeri 5 Payakumbuh

Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah, saling bekerja sama antar siswa dan memberikan bimbingan pada siswa untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu diharapkan untuk mempergunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam penulisan karya ilmiahnya, selain itu dalam menerapkan model kooperatif metode STAD ini dapat menggunakan lebih dari satu topik diskusi untuk tiap-tiap kelompok agar lebih menarik dan hasil belajar dapat tercapai dengan lebih efektif, efisien dan sempurna. Serta memosisikan observer secara terpisah agar data yang diperoleh lebih baik.

## 4. Dalam pembelajaran

Hasil diskusi kelompok sebaiknya dipresentasikan oleh semua anggota kelompok di depan kelas sehingga terlihat kerjasama siswa dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang muncul.

## 5. LKS yang digunakan untuk menunjang peningkatan aktivitas siswa sebaiknya berisikan langkah-langkah penemuan makna dari materi “Hakekat Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat”

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Acuan Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Sarana Indonesia.
- Prayitno, Edi. 2003. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA-UNY.
- Rusman. 2010. *Model - Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- [Sofa. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Konvensional.](http://massofa.wordpress.com/2008/09/12/perbedaan-pembelajaran-kooperatif-dan-pembelajaran-konvensional/)  
[http://massofa.wordpress.com/2008/09/12/perbedaan-pembelajaran-kooperatif-dan-pembelajaran-konvensional/.](http://massofa.wordpress.com/2008/09/12/perbedaan-pembelajaran-kooperatif-dan-pembelajaran-konvensional/)
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.